

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada dasarnya objek penelitian atau variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), Manajemen Laba, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan sumber data yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang terkait.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis pasar modal telah hadir bahkan sebelum Indonesia merdeka yaitu sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 yang bertempat di Batavia. Pasar modal kala itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah berdiri sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal sempat tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan selama beberapa periode mengalami kevakuman. Hal yang menjadi penyebab terhambatnya pertumbuhan pasar modal diantaranya karena adanya perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan beberapa kondisi

lainnya. Pemerintah kembali mengaktifkan pasar modal pada tanggal 10 Agustus 1977 yang dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai oleh perusahaan yang *go public* yaitu PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama tentang Surat Berharga Syariah Negara.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga saat itu BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 2007 menjadi peristiwa penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia karena atas persetujuan para pemegang saham Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan kedalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia dengan tujuan meningkatkan pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, pasar modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia yang menyebabkan terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, IHSG yang sempat mencapai titik tertinggi 2.830,26 menurun tajam menjadi 1.111,39. Namun, kemerosotan tersebut dapat dipulihkan kembali dengan pertumbuhan sebesar 86,98% pada tahun 2009. Sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan mencari strategi dalam melaksanakan peran agar dapat berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya. Beberapa peran yang dilaksanakan diantaranya dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan *Food and Beverage*

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor utama, antara lain sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yang meliputi industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok, industri farmasi, industri peralatan rumah tangga, dan industri barang konsumsi lainnya. Berdasarkan beberapa subsektor tersebut, peneliti memilih subsektor makanan dan minuman (*food and beverage*) sebagai subjek penelitian. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 adalah sebanyak 40 perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan perusahaan subsektor *food and beverage* semakin meningkat sejalan dengan posisinya yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu menyediakan kebutuhan pokok masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan akan makanan pokok juga akan semakin meningkat dan situasi inilah yang mendorong semakin bertambahnya jumlah perusahaan subsektor *food and beverage*. Selain itu, subsektor *food and beverage* termasuk kedalam jenis sektor *noncyclical* yaitu sektor yang memiliki ketahanan ekonomi dalam kondisi apapun, serta memiliki potensi yang baik untuk menopang perekonomian nasional kedepannya. Tingginya kebutuhan oleh masyarakat akan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2-3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan dari penelitian terbagi kedalam tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat *positivisme* sendiri memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Untuk mengumpulkan data pada penelitian digunakan sebuah instrumen penelitian.

Untuk pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Purwanto & Sulistyastuti, (2017: 94) yang dimaksud dengan analisa deskriptif yaitu teknik analisa dengan memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Moderating*”. Ketiga variabel tersebut terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen, serta satu variabel moderasi yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan variabel independen atau sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam rencana penelitian ini yaitu

Investment Opportunity Set (IOS) sebagai variabel X dengan indikator yang digunakan yaitu *Market Value to Book Value of Equity* (MVBVE).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam rencana penelitian ini, variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan sebagai variabel Y dengan indikator yang digunakan yaitu rasio *Tobin's Q*.

3. Variabel Moderator (Z)

Menurut Sugiyono (2017: 39-40), menyatakan bahwa variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam rencana penelitian ini, variabel moderasi/moderator yang digunakan yaitu Manajemen Laba sebagai variabel Z dengan indikator *Discretionary Accruals* dari *Model Modified Jones*.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi pada variabel independen dan dependen akan dijelaskan dengan uraian dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) MVBVE (X)	IOS berdasarkan harga yang mencerminkan bahwa pasar menilai <i>return</i> dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari <i>return</i> yang diharapkan dari ekuitasnya. (Marinda, 2014:5)	<p style="text-align: center;"><i>Market Value to Book Value of Equity</i> MVBVE</p> $\frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total ekuitas}}$ <p style="text-align: center;">Marinda, dkk (2014:5)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. (Mulyani <i>et al.</i> , 2022)	<p style="text-align: center;"><i>Tobin's Q</i></p> $\frac{(\text{saham beredar} \times \text{Closing Price}) + \text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$ <p style="text-align: center;">Risman (2021:9)</p>	Rasio
Manajemen Laba (Z)	Manajemen laba merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan	<p style="text-align: center;"><i>Discretionary Accruals Model Modified</i> <i>Jones</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung total akrual <i>Net Income – Cash Flow from Operations</i> 2. Menghitung koefisien regresi $\beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$ 3. Menghitung <i>discretionary accruals</i> $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p style="text-align: center;">Sulistiyanto (2018:193)</p>	Rasio

	ekonomi perusahaan jangka panjang. (Sulistyanto (2018:43))		
--	--	--	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) data atau sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan, dan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017: 80) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-

2022, yang terdiri sebanyak 40 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut dapat pada

Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	1 November 2021
5.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
6.	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	9 Agustus 2022
7.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
8.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
9.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
10.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
11.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	6 Desember 2021
12.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
13.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
14.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
15.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 Sep 2020
16.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
17.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
18.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
19.	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	25 april 2022
20.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
21.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
22.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
23.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
25.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	8 Juli 2014

26.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
27.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
28.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018
29.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
30.	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
31.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
32.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25 November 2019
33.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
34.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 Sep 2012
35.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
36.	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
37.	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	6 Desember 2021
38.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
39.	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	8 Juli 2022
40.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990

Sumber data : (www.idx.co.id)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* lebih tepatnya yaitu sampling *purposive*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2017: 85) yang dimaksud dengan sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022.
2. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang memiliki nilai IOS dan melakukan manajemen laba selama periode 2018-2022.

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dapat disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2022.	40
2.	Dikurangi perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(14)
3.	Dikurangi perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(6)
4.	Dikurangi perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki nilai IOS dan melakukan manajemen laba selama periode 2018-2022.	(8)
Jumlah Sampel (n x periode penelitian) (12 x 5 tahun)		60

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas, terdapat 12 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang memenuhi kriteria. Sehingga total sampel yang digunakan yaitu 12 perusahaan dikali 5 tahun yaitu sebanyak 60 sampel perusahaan. Adapun sampel perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
3.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
4.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 Sep 2012
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
11.	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990

Sumber data: www.idx.co.id

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Prosedur

yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka.

1. Studi Pustaka

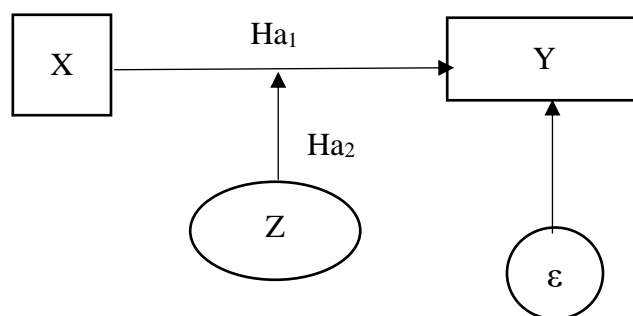
Studi Pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara melihat dan menilai data historis atau masa lalu, seperti menilai catatan-catatan perusahaan melalui pengumpulan data publikasi dari Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 42) model atau paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 244) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut menurut Sujarweni (2019: 121) menyatakan bahwa teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data yang sudah tersedia untuk menjawab rumusan masalah. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini menyangkut hubungan antar variabel penelitian dengan adanya variabel moderasi. Sehingga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai model *Moderated Regression Analysis*. *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana

persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara perkalian dua atau lebih variabel independen (Rahadi & Farid, 2021).

3.2.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi-asumsi regresi linier yang bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data, serta menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier meliputi Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Purnomo, 2016:108). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas untuk melihat penyebaran data dapat menggunakan metode *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Metode uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan statistik uji Kolmogorov Smirnov yang merupakan uji pencocokan kurva untuk distribusi data secara umum yang mana metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi untuk ukuran data yang sama. Menurut Purnomo (2016:93-94) uji Kolmogorov Smirnov dapat dilakukan dengan hipotesis dan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak terdistribusi normal

Kriteria pengujian uji uji Kolmogorov Smirnov:

Terima H_0 , jika signifikansi $< 0,05$

Tolak H_0 (terima H_a), jika signifikansi $>0,05$

2. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinieritas pertama kali dikenalkan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas jika terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2017) menyatakan bahwa penggunaan uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diatas variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Purnomo, 2016:121). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,1$ maka telah terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain dengan uji koefisien korelasi Spearman's Rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Purnomo, 2016:125). Peneliti menggunakan metode uji Glejser untuk menguji adanya heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai β signifikan secara statistik (sig.2 tailed $> 0,05$), maka mengindikasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai β signifikan secara statistik (sig.2 tailed $< 0,05$), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Metode yang digunakan untuk mengetahui uji autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menguji autokorelasi berdasarkan Uji Durbin-Watson yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Autokorelasi

Syarat	Hipotesis Nol	Keputusan
DU < DW < 4-DU	Tidak terjadi autokorelasi	Diterima
DW < DL	Tidak terjadi autokorelasi	Ditolak
DW > 4-DL	Tidak terjadi autokorelasi	Ditolak
DL < DW < DU	Tidak terjadi autokorelasi	Tidak ada kepastian
4-DU < DW < 4-DL	Tidak terjadi autokorelasi	Tidak ada kepastian

3.2.5.2. Regresi Linear Sederhana

Dalam pengujian pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebelum adanya variabel moderasi maka perlu dilakukan uji regresi linear sederhana pada program *software* IBM SPSS statistik 26. Uji regresi linear sederhana yaitu metode yang bertujuan untuk mencari pengaruh hanya dua variabel saja yaitu pengaruh linear variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel independen dalam mencari perbandingan sebelum variabel moderasi digunakan. Menurut Sugiyono (2017: 188) secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.2.5.3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini, untuk menguji variabel moderasi peneliti menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada program *software* IBM SPSS statistik 26. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun rumus persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Market Value to Book Value of Equity* (MVBVE)

Z = Variabel Moderasi (Manajemen Laba)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε_1 = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.2.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. *Goodness of fit* dalam model regresi. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017: 195) menyatakan bahwa uji

koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu (100%) berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Misalnya nilai $R^2 = 0,85$, artinya variasi nilai Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi adalah 85% dan selebihnya yaitu sebesar 15%, variabel Y dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi. Berikut ini merupakan rumus koefisien determinasi (Kd) yang digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.5. Prosedur Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan penetapan yang meliputi hipotesis operasional, penetapan signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional sebagai berikut:

a. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$: *Market Value to Book Value of Equity* (MVBVE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} \neq 0$: *Market Value to Book Value of Equity* (MVBVE) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02}: \beta_{YX_{1z}} = 0$: Manajemen Laba tidak mampu memoderasi pengaruh MVBVE terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2}: \beta_{YX_{1z}} \neq 0$: Manajemen Laba mampu memoderasi pengaruh MVBVE terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5% karena nilai tersebut merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dan cukup mewakili hubungan antara variabel yang diteliti. Tingkat signifikansi 5% ditentukan dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, dan dapat digunakan untuk menentukan t_{tabel} sebagai penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan melalui dua pengujian yaitu:

a. Uji T (Parsial)

Uji terhadap nilai statistik T merupakan uji signifikansi parameter individual.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017: 193) menyatakan bahwa nilai

statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji statistik T juga disebut sebagai uji parsial yang berupa koefisien regresi. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan $T < 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Nilai statistik T sendiri dapat dilihat melalui output regresi yang dihasilkan SPSS pada tabel COEFFICIENTs. Atau uji signifikansi secara parsial dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini (Sugiyono, 2017:187)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t : Nilai uji t

n : Jumlah sampel

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 : Koefisien determinasi

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

Adapun rumusan hipotesis nol untuk uji statistik T, yaitu:

H_0 diterima: Jika T hitung $<$ T tabel

H_0 ditolak: Jika T hitung $>$ T tabel

Atau jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen secara individual berpengaruh dan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel

independen secara individual tidak berpengaruh dan bukan penjelas variabel dependen.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka nantinya peneliti akan melaksanakan analisis secara kuantitatif dan menggunakan alat analisis SPSS supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dari hasil Analisa tersebut, akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.